



**PENERAPAN STRATEGI RECIPROCAL TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI
PADA SISWA KELAS XI IPA 1 MAN BANYUWANGI SEMESTER
GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020 – 2021**

*Application Of Reciprocal Teaching Strategy To Improve Learning Outcomes In
Biology Lessons In Class XI IPA 1 MAN Banyuwangi Odd Semesters 2020 – 2021*

Totok Hari Prasetyo

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email: okvirs@yahoo.com

Abstract

The problem at MAN Banyuwangi is the low classical completeness of students caused by the lack of active students in the learning process so that learning outcomes on daily test 1 are low, namely 57.5% of 40 students. The formulation of the problem that the researchers took was whether learning biology using reciprocal teaching strategies could improve learning outcomes for biology subjects in class XI IPA 1 MAN Banyuwangi odd semesters for the academic year 2020 – 2021. The scope of the research was MAN Banyuwangi class XI IPA 1 in odd semesters. in biology lessons. Reciprocal teaching is a constructivist approach that is based on the principles of making / asking questions where metacognitive skills are taught through direct teaching and modeling by teachers to improve student achievement. This classroom action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of 2 meetings and one test. The KKM for biology subjects is 65 with a classical mastery target of 85%. After going through several CAR processes consisting of planning, action, observation and reflection, it can be seen that there is an increase in student learning outcomes from before the study whose classical completeness was 57.5% to 77.5% in cycle one and 87.5% in cycle II. so that this research is considered successful. There is also an increase in the class average of students' test results. Before the action, the average class of students reached 67.23. In the first cycle test, the average student was 72.75 and in the second cycle it increased to 79.25

Keywords: *Reciprocal Teaching, Biology Learning Outcomes*

Abstrak

Permasalahan di MAN Banyuwangi adalah rendahnya ketuntasan klasikal siswa yang disebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar pada ulangan harian 1 rendah yaitu 57,5% dari 40 siswa. Rumusan masalah yang peneliti ambil adalah Apakah pembelajaran biologi dengan menggunakan strategi reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Banyuwangi semester ganjil tahun pelajaran 2020 – 2021. Ruang lingkup penelitiannya adalah MAN Banyuwangi kelas XI IPA 1 pada semester ganjil pada pelajaran biologi. Reciprocal teaching adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan / pengajuan pertanyaan dimana keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodlan oleh guru untuk memperbaiki prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan satu kali ulangan. KKM mata pelajaran biologi adalah 65 dengan target ketuntasan klasikal 85%. Setelah melalui beberapa proses PTK yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dapat

diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum penelitian yang ketuntasan klasikalnya adalah 57,5% mencapai 77,5 % pada siklus satu dan 87,5% pada siklus II sehingga penelitian ini dianggap berhasil. Terdapat pula peningkatan rata-rata kelas hasil ulangan siswa. Sebelum tindakan, rata-rata kelas siswa mencapai 67,23. Pada ulangan siklus I, rata-rata siswa adalah 72,75 dan pada ulangan siklus II naik menjadi 79,25.

Kata kunci : *Reciprocal Teaching, Hasil Belajar Biologi*

PENDAHULUAN

Selaras dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekarang ini, semua pihak dituntut untuk selalu dapat bersaing menjadi lebih baik. Hal tersebut juga berlaku pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Maka dengan adanya tuntutan tersebut para pendidik pada khususnya harus mempunyai terobosan yang variatif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mewujudkannya ada banyak terobosan-terobosan yang dapat dilakukan oleh pendidik, salah satunya adalah memperbaiki metode mengajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan dan membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sampai saat ini, persoalan pendidikan yang dihadapi Bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan (Muslich, 2007 : 11). Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti pelatihan guru, peningkatan anggaran pendidikan, penyempurnaan kurikulum serta perbaikan sarana dan prasarana. Namun mutu pendidikan belum dapat meningkat dengan signifikan dikarenakan masih banyaknya pembelajaran yang kurang tepat sasaran.

Rendahnya minat siswa belajar sehingga KKM tidak terpenuhi bisa dikarenakan rendahnya kesadaran guru pada tugas pekerjaannya. Mereka juga kurang terbuka dan termotivasi untuk mengikuti perkembangan pendidikan. Komitmen guru yang rendah juga diindikasikan dari kurangnya rasa tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembinaan perilaku siswa (Puspita, 2021).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang spesifik yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan (Benny, 2009 : 47). Gagne dalam Benny (2009 : 47) mengungkapkan bahwa untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan, strategi pembelajaran harus memenuhi Sembilan langkah berikut : (1) Menarik perhatian siswa, (2) Memberi informasi kepada siswa, (3) Menstimulasi daya ingat tentang prasyarat untuk belajar, (4) Menyajikan bahan pelajaran / presentasi, (5) Memberikan bimbingan dan bantuan belajar, (6) Memotivasi terjadinya kinerja atau prestasi, (7) Menyediakan umpan balik, (8) Melakukan penilaian terhadap proses dan prestasi belajar dan (9) Meningkatkan daya ingat dan aplikasi pengetahuan yang telah dipelajari. Selain Sembilan langkah diatas, penggunaan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan materi pelajaran.

MAN Banyuwangi adalah salah Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Banyuwangi. MAN Banyuwangi adalah sekolah yang berlokasi di wilayah kota dan mendapat perhatian serius dari Dinas Pendidikan dan Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi. MAN Banyuwangi adalah sekolah Madrasah Aliyah terbaik yang ada di Banyuwangi. Namun apabila dibandingkan

dengan SMA Negeri di lingkup Kota Banyuwangi, Input siswa yang masuk di MAN Banyuwangi tergolong rendah. Sebagian besar siswa MAN adalah siswa yang tidak diterima di SMAN favorit seperti SMAN 1 Glagah, SMAN 1 Giri dan SMAN 1 Banyuwangi. Namun, siswa MAN Banyuwangi tetap memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

Kondisi siswa yang memiliki input cukup rendah, memerlukan kerja keras dari guru untuk berupaya meningkatkan prestasi siswa dengan penggunaan pembelajaran yang sesuai. Guru di MAN Banyuwangi sudah mampu menggunakan model-model pembelajaran terbaru dan inovatif serta berbasis siswa. Namun prestasi belajar siswa terutama prestasi belajar mata pelajaran biologi tetap tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Kelas XI IPA 1 adalah salah satu kelas yang memiliki ketuntasan klasikal mata pelajaran biologi yang tergolong rendah. Pembelajaran biologi sudah dapat dilaksanakan dengan pembelajaran inovatif, namun hasil belajar yang dilihat dari hasil ulangan tetap tergolong rendah. Berdasarkan ulangan harian Bab 1 tentang Perbedaan Struktur Sel Tumbuhan dan Hewan, siswa kelas XI IPA 1 masih memperoleh prestasi belajar yang rendah. Adapun prosentase ketuntasan klasikal siswa kelas XI IPA 1 dengan KKM 65 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan UH 1 Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPA 1

Keterangan	Jumlah Siswa	Prosentase
Siswa Tuntas	23	57.5 %
Siswa Tidak Tuntas	17	42.5 %
Jumlah	40	100 %

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan siswa kelas XI IPA 1 adalah 57.5 % yaitu 23 siswa tuntas dari 40 siswa dan 17 siswa yang tidak tuntas atau 42.5 %. Hasil tersebut masih belum maksimal mengingat MAN Banyuwangi adalah sekolah yang terletak di Kota Banyuwangi. Peningkatan prestasi belajar siswa diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran biologi siswa adalah dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu kajian secara sistematis dan terencana untuk memperbaiki pembelajaran dengan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya (Hobri, 2007 : 1).

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPA 1 adalah penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran reciprocal dalam pembelajaran biologi. Reciprocal teaching adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan / pengajuan pertanyaan dimana keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodlan oleh guru untuk memperbaiki prestasi belajar siswa (Trianto, 2009). Dalam pengajaran terbalik (*Reciprocal*) siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklasifikasian dan peramalan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti menggunakan judul penelitian “*Penerapan Strategi Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Pada Siswa Kelas XI IPA 1 MAN Banyuwangi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020 - 2021*”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah pembelajaran biologi dengan menggunakan strategi reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Banyuwangi semester ganjil tahun pelajaran 2020 – 2021 ?”

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun masih harus dibuktikan dengan penelitian. Dugaan jawaban sementara ini pada prinsipnya bermanfaat membantu mahasiswa agar proses penelitiannya lebih terarah (Hariwijaya, 2008 : 51). Hipotesis penelitian ini adalah :

“Pembelajaran dengan menggunakan strategi reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Banyuwangi semester ganjil tahun pelajaran 2020 – 2021”.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006 : 145). Dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPA 1 MAN Banyuwangi semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Teknik penentuan subyek pada penelitian ini menggunakan metode populasi yaitu keseluruhan dari siswa kelas XI IPA 1 yang terdiri dari 40 siswa.

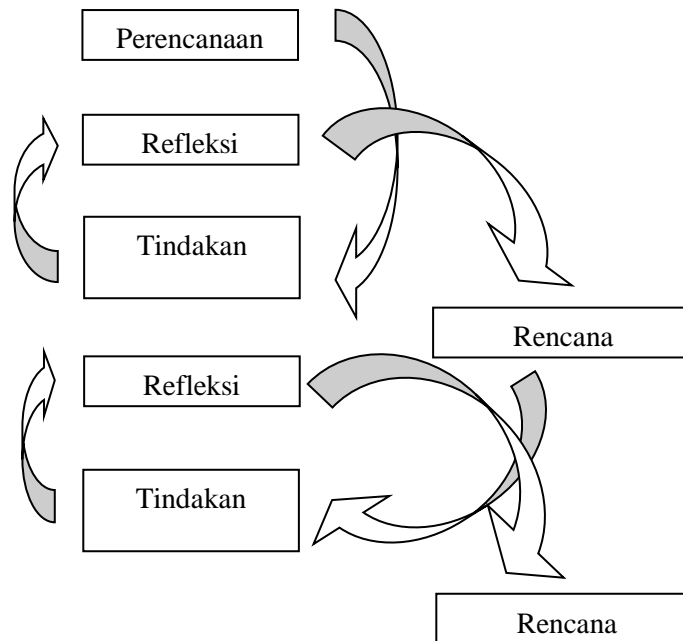
Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti atau praktisi (guru) untuk memperbaiki pembelajaran dikelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan (Susilo : 2007 : 16).

Penelitian ini menggunakan dua siklus. Hal ini direncanakan agar dalam proses belajar mengajar diharapkan hasil belajar dapat mencapai ketuntasan dan aktifitas siswa bisa menjadi lebih baik. Siklus pertama dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, sedangkan siklus kedua dilakukan untuk meyakinkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan untuk membuktikan bahwa pelajaran dapat digunakan dalam indikator yang berbeda dalam materi yang sama.

Berdasarkan hal di atas, desain penelitian ini menggunakan model skema penelitian Hopkins yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut alur Penelitian Tindakan Kelas:



Gambar 1. Diadopsi dari skema penelitian model Hopkins

Model skema spiral di atas menggunakan empat fase, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang digambarkan dengan menggunakan sebuah spiral seperti ditunjukkan dalam gambar 1. Berdasarkan gambar spiral di atas, penelitian tindakan kelas yang akan peneliti terapkan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan merefleksikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran awal di kelas XI IPA 1 MAN Banyuwangi sudah bersifat inovatif. Namun pembelajaran inovatif tersebut belum maksimal karena minimnya alokasi waktu dan keterbatasan kemampuan siswa. guru kesulitan dalam mengatur metode karena metode memerlukan persiapan dan guru pelajaran biologi kurang punya cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran secara matang. Minimnya motivasi siswa untuk belajar biologi menjadikan siswa sulit aktif dan kalau diskusi hasilnya tidak maksimal.

Siswa kelas XI IPA 1 kesulitan dalam mempelajari pelajaran biologi karena alokasi waktu yang singkat, tidak punya buku paket dan sistem pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi siswa. Penggunaan metode dan model yang inovatif bukan jaminan untuk pembelajaran berhasil. Kesesuaian metode menjadi hal yang utama untuk meningkatkan motivasi siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah kegiatan penelitian berlangsung, siswa mulai suka terhadap pembelajaran diskusi terutama reciprocal karena memberikan suasana baru dan sistem pembelajaran yang baru. Motivasi dan kepercayaan diri yang meningkat serta

adanya perasaan malu apabila tidak bisa menerangkan materi menjadikan siswa berusaha keras untuk memahami, menghafal dan belajar berbicara di depan kelas.

Siswa yang tidak tuntas pada siklus 2 adalah 5 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang tidak tuntas dapat diketahui bahwa ketidak tuntasannya mereka disebabkan oleh siswa yang tidak masuk karena sakit dan keterbatasan pengetahuan siswa. Dari lima siswa, 4 diantaranya adalah siswa yang sulit bersosialisasi dengan temannya dan kurang percaya diri.

Berdasarkan observasi dokumentasi, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang di MAN Banyuwangi sudah cukup bagus, namun khusus untuk pelajaran biologi masih sangat kurang. Buku paket biologi yang ada adalah buku paket lama. Materi siswa yang sesuai dengan kurikulum baru hanya pada LKS saja sehingga pengetahuan siswa akan pelajaran juga terbatas.

Dengan metode reciprocal yang dibantu penugasan rumah, dapat diketahui bahwa kekurangan sarana dan buku dapat diatasi dengan diskusi diskusi, pemunculan soal melalui prediksi yang nantinya dibahas bersama-sama. Dalam prediksi ini, terkadang siswa memunculkan permasalahan dan soal yang tidak ada di rangkuman materi di LKS sehingga pengembangan materi dan pengembangan pengetahuan dapat dilaksanakan dengan sendirinya.

Pembahasan

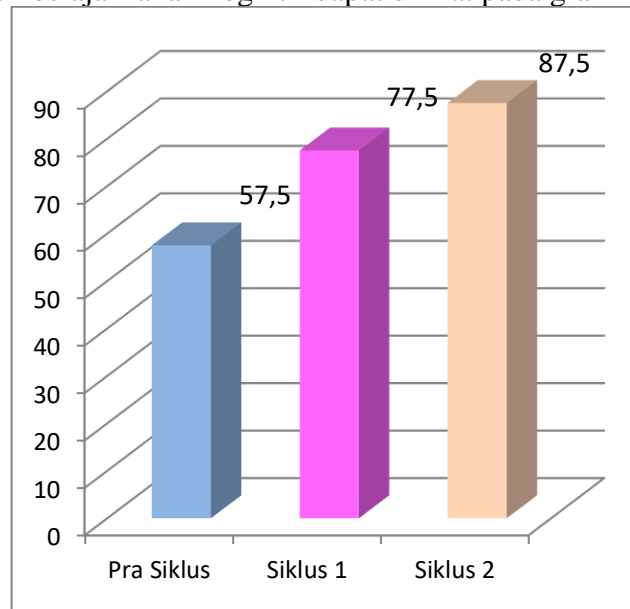
Kurang maksimalnya proses pembelajaran biologi yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa sebelum tindakan disebabkan belum tepatnya pemanfaatan metode pembelajaran yang diterapkan dan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran biologi dengan penerapan metode pembelajaran reciprocal meningkatkan hasil belajar peserta didik baik hasil belajar ranah kognitif maupun ranah afektif. Hasil akhir dari tindakan yang diterapkan pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN Banyuwangi lebih baik dibanding dengan hasil belajar pada sebelum tindakan.

Penerapan metode reciprocal pada pelajaran biologi dapat memberikan solusi positif mengenai metode pembelajaran. Hasil belajar ranah afektif peserta didik mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, dari 40 siswa, 12,5% siswa masuk kategori sangat aktif, 32,5 % siswa atau 13 siswa termasuk dalam kategori aktif, 30 % atau 12 cukup aktif, 20 % atau 8 siswa kurang aktif dan 2 siswa atau 5 % termasuk dalam kategori siswa pasif. Pada siklus satu terjadi peningkatan yaitu dari 40 siswa, 42,5 % siswa termasuk dalam kategori sangat aktif, 22,5 % aktif dan 20 % cukup aktif serta siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif adalah 15 % dan pasif tidak ada. Pada siklus II terjadi peningkatan kembali walaupun persentasenya kecil dimana dari 40 siswa terdapat 42,5 % siswa termasuk dalam kategori sangat aktif, 35 % siswa aktif dan 17,5% siswa termasuk dalam kategori cukup aktif serta masih ada 2 siswa dengan kategori kurang aktif. Secara Individual, hasil belajar siswa kelas XI MAN Banyuwangi mengalami kenaikan, hampir keseluruhan siswa, mengalami peningkatan hasil belajar ranah kognitif. Dari 40 siswa, hanya 5 siswa atau 12,5% siswa yang tidak mengalami peningkatan atau masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa secara individual, siswa sudah mengalami kenaikan hasil belajar.

Hasil akhir dari penerapan metode reciprocal menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif secara klasikal pada siklus I mencapai ketuntasan belajar sebesar 77,5 % yaitu 31 siswa dapat tuntas dengan nilai diatas SKM yaitu 65 dan

terdapat 9 peserta didik atau 22,5 % dari 40 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual, hasil belajar tersebut telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada Sebelum tindakan.

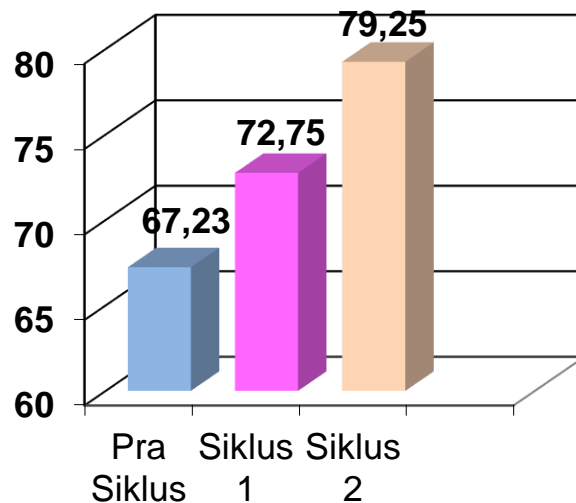
Hasil akhir dari penerapan metode reciprocal menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif secara klasikal pada siklus II mencapai ketuntasan belajar sebesar 87,5 % atau 35 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai diatas SKM yaitu 65 dan terdapat 5 peserta didik atau 12,5% dari 40 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual, hasil belajar tersebut telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Untuk peningkatan hasil belajar ranah kognitif dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 1 Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik 1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif. Sebelum tindakan, ketuntasan klasikal 40 siswa mencapai 57,5 %, pada siklus I mencapai 77,5 % dan setelah ulangan siklus II mencapai 87,5 %. Peningkatan ini merupakan peningkatan positif.

Peningkatan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II juga diikuti peningkatan rata-rata kelas hasil ulangan. Adapun peningkatan rata-rata kelas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 2 Rata-rata Hasil Ulangan Siswa

Berdasarkan grafik 4.2, terdapat peningkatan rata-rata kelas hasil ulangan siswa. Sebelum tindakan, rata-rata kelas siswa mencapai 67,23. Pada ulangan siklus I, rata-rata siswa adalah 72,75 dan pada ulangan siklus II naik menjadi 79,25. Peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal siswa dari sebelum penelitian sampai selesainya siklus II menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Ketuntasan klasikal akhir adalah 87,5 %. Ketuntasan ini sudah dapat melampaui target ketuntasan klasikal yaitu 85%, maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil dan hipotesis dapat diterima yaitu “Pembelajaran dengan menggunakan strategi reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Banyuwangi semester ganjil tahun pelajaran 2020 – 2021”

KESIMPULAN

Setelah melalui beberapa proses PTK yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum penelitian yang ketuntasan klasikalnya adalah 57,5% mencapai 77,5 % pada siklus satu dan 87,5% pada siklus II sehingga penelitian ini dianggap berhasil. Terdapat pula peningkatan rata-rata kelas hasil ulangan siswa. Sebelum tindakan, rata-rata kelas siswa mencapai 67,23. Pada ulangan siklus I, rata-rata siswa adalah 72,75 dan pada ulangan siklus II naik menjadi 79,25

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia
- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsini. Proff. Dr. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Azis, Abdul, Wahab. 2007. Metode dan Model-model Mengajar IPS. Bandung : Alfabeta
- Ginting, Abdurrahman. 2008. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : Humaniora
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Bumi Aksara



- Hobri, 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jember : UPTD Balai Pustaka Pendidikan Universitas Jember.
- Ismail, 2008. Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM. Semarang : Rasail Media Group
- Lie, Anita, 2003. Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang Kelas. Jakarta : Grasindo
- Muslich, Masnur, 2007. KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Malang : Bumi Aksara.
- Pribadi, Benny. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : Dian Rakyat
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN PERMASALAHANNYA . Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(1), 21-37. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>
- Solihatini, Etin. 2008. Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta : Bumi Aksara
- Susilo, 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Malang : Pustaka Media
- Suyatno, 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka
- Trianto, 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yamin, Martinis. 2008. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : GP Pres.